



Peranan posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak

Kenys Fadhilah Zamzam, Ririn Dwi Agustin*, Choirul Kurniawan

Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: ririndwiagustin@uibu.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-04-28

Diterima: 2024-06-12

Diterbitkan: 2024-06-21



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Pembangunan untuk kesehatan masyarakat desa adalah salah satu kegiatan swadaya masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat melalui peningkatan status gizi dan Kesehatan. Keberhasilan pelaksanaan dalam pembangunan kesehatan masyarakat memiliki tujuan meningkatkan mutu kesehatan masyarakat di Desa Wonodadi dimana diperlukan dukungan serta peran aktif seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, sektor pelayanan umum (Posyandu) memegang peranan penting karena secara langsung menangani berbagai permasalahan sosial, termasuk kesehatan yang sedang dihadapi masyarakat. Selama masa pandemi tercatat terjadi penurunan dari jumlah ibu dan anak yang datang ke Posyandu yaitu mencapai 37% dari target 80,30%. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memperjelas persepsi masyarakat Desa Wonodadi terhadap program Posyandu, peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, dan Posyandu sebagai pusat kesehatan masyarakat serta memberikan penyuluhan tentang pentingnya Posyandu. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Posyandu berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan seperti keluarga berencana, gizi, vaksinasi, pencegahan diare, dan pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak. Desa wonodadi khususnya RW 03 menunjukkan bahwa program Posyandu desanya masih perlu dievaluasi. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya anak kecil yang menderita gizi buruk. Hasil kegiatan pada pendampingan ini adalah mendapat respon positif masyarakat dimana mereka lebih sadar pentingnya imunisasi pada balita serta pentingnya kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: posyandu; kesehatan; ibu dan anak

Cara mensitasi artikel:

Zamzam, K. F., Agustin, R. D., & Kurniawan, C. (2024). Peranan posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 416–423. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21880>

PENDAHULUAN

Salah satu hak asasi manusia adalah Kesehatan (UUD 1945, Pasal 28 H (1) dan UU No. 23 Tahun 1992) serta merupakan investasi jangka panjang sehingga perlu adanya upaya dan peningkatan di setiap komponennya. Tujuannya masyarakat bisa menikmati hidup sehat serta pada akhirnya mampu mewujudkan kesehatan masyarakat secara optimal. Hal ini harus dilakukan dikarenakan

kesehatan bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab tetapi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama (Kemenkes RI, 2018).

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) memiliki salah satu upaya yang disebut dengan Posyandu dimana pengelolanya oleh, untuk, dari, serta bersama masyarakat, tujuannya pemberdayaan masyarakat serta fasilitas kemudahan untuk masyarakat agar mendapatkan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2012). Posyandu merupakan inti dari kegiatan masyarakat di bidang kesehatan dengan menyelenggarakan pelayanan keluarga berencana, gizi, vaksinasi, pengobatan diare, dan KIA (Saepuddin et al., 2017). Integrasi layanan ini dapat dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan penjangkauan layanan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, Posyandu didirikan dengan tujuan agar angka kematian bayi dan balita menurun serta angka kelahiran guna mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar dimana diselenggarakan oleh masyarakat serta dibantu oleh tenaga kesehatan (Kusuma & Ruchjana, 2022; Nurhidayah et al., 2019).

Kegiatan swadaya masyarakat adalah membangun kesehatan masyarakat desa dimana mempunyai tujuan untuk menaikkan mutu kesehatan masyarakat dengan peningkatan status gizi maupun kesehatan. Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat melalui peningkatan status kesehatan dan gizi (Chandra et al., 2022; Istiyanti, 2020). Keberhasilan penyelenggaraan dalam pembangunan kesehatan masyarakat bertujuan meningkatkan mutu kesehatan masyarakat di Desa Wonodadi tidak terlepas dari beberapa dukungan serta peran aktif oleh seluruh masyarakat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memegang peranan penting yang secara langsung mengatasi permasalahan sosial, dimana didalamnya juga masalah kesehatan masyarakat (Sari, 2018; Sonia & Darwis, 2020).

Kondisi cuaca saat ini secara tidak langsung memaksa seluruh lapisan masyarakat disegala usia untuk menjaga ketahanan atau kekebalan tubuh. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berolah raga dengan rutin, mengonsumsi vitamin, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi serta melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin (Tamarin & Jasmi, 2021). Oleh karena itu anjuran pemerintah adalah masyarakat khususnya yang memiliki anak secara berkala membawa anak mereka ke Posyandu. Posyandu merupakan salah satu upaya yang mampu meningkatkan Kesehatan ibu dan anak serta pemberantasan penyakit menular (Nurwati & Listari, 2021). Untuk itu perlu upaya mengoptimalkan peran dari Posyandu untuk peningkatan kualitas Kesehatan ibu dan anak.

Program Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Insan Budi Utomo memberikan kesempatan kepada penulis melakukan pembelajaran dan pengamatan langsung di Desa Wonodadi. Fokus pengabdian dalam kegiatan ini adalah peranan posyandu untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, sehingga masyarakat desa Gambar dapat lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan posyandu demi keberhasilan pelaksanaan pembangunan pelayanan kesehatan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Wonodadi terhadap program posyandu,

bagaimana peranan posyandu untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, serta posyandu merupakan pusat kesehatan masyarakat. Hasil pengabdian ini bermanfaat untuk memperkaya referensi dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di pedesaan melalui peran posyandu.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 10 Februari hingga 25 Februari 2024 di Desa Wonodadi, Kabupaten Blitar. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan metode kualitatif untuk mengkaji karakteristik masyarakat dan kebijakan pemerintah desa terhadap posyandu. Informasi dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara terpandu meliputi: komunitas desa yang terdiri dari 8 orang dewasa berusia 21-40 tahun, 8 orang dewasa paruh baya berusia 41-60 tahun, dan 2 orang dewasa lanjut usia berusia di atas 60 tahun dimana berperan sebagai pengurus desa, bidan desa, tokoh masyarakat maupun petugas posyandu. Data sekunder dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan (meliputi: sejarah desa Wonodadi, karakteristik masyarakat desa Wonodadi, dan kondisi fisik serta biologi desa Wonodadi). Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wonodadi merupakan salah satu desa yang terletak di kabupaten Blitar. Menurut sejarahnya jaman dulu wilayah ini dijadikan pesanggrahan Prabu Angling Darmo. Hal ini dibuktikan terdapat peninggalan benda kuno berupa batu dan lain sebagainya. Desa Wonodadi awal mulanya adalah hutan dengan jenis tanaman pohon Ingas dan Rengas dimana terkenal getahnya mengandung racun. Pada Tahun 1785 kedatangan kelompok kecil pendatang baru berasal dari Mataram atau Banyu Mas dengan pimpinan seorang pemuda bernama Soemedjo. Tekad Soemedjo dan kawan-kawannya pembukaan dan pembabatan hutan ini berhasil secara cepat. Kemudian sekelompok orang ini bertempat tinggal dan mendiami wilayah ini. Wilayah ini diberi nama Wonodadi yang diambil dari kata Wono yang berarti hutan dimana asal wilayah ini berupa hutan serta kata Dadi yang berarti jadi dimana maksudnya hutan dapat ditebang dan didiami untuk dijadikan tempat tinggal sehingga rangkaian nama wilayah ini adalah Wonodadi (Profil Desa Wonodadi, 2016).

Desa Wonodadi merupakan salah satu Desa di Kabupaten Blitar menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 1993 pada tanggal 26 Mei 1993. Desa dengan luas 3691,429 km² atau 510.880 Ha merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 300 m di atas permukaan laut. Jumlah penduduk desa Wonodadi adalah 8.513 jiwa dengan perincian 4.278 laki-laki dan 4.235 perempuan. Jumlah kepala keluarga di desa Wonodadi adalah 2.551. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat desa Wonodadi teridentifikasi dalam beberapa sektor antara lain pertanian, jasa atau perdagangan, industri serta lainnya. Pelayanan kesehatan desa Wonodadi terdiri dari 1 puskesmas, 2 puskesmas pembantu, 8 klinik/polindes, 44 kesehatan lainnya (posyandu) dan 10 Posbindu. Posyandu biasanya terdapat di setiap RW, sekitar 3-4 posyandu. Posyandu desa Wonodadi

adalah Posyandu Kunir, Posyandu Gandekan, Posyandu Wonodadi, Posyandu Kolomayan, Posyandu Pikatan, Posyandu Tawangrejo, Posyandu Kebonagung, Posyandu Kaliboto, Posyandu Rejosari, Posyandu Salam, dan Posyandu Jaten. Desa Wonodadi memiliki 24 tenaga kesehatan yaitu 13 bidan dan 11 perawat.

Masyarakat di desa Wonodadi memberikan dukungan dan bersedia melaksanakan program Posyandu yang sudah menjadi program dari pemerintah. Namun agar terselenggaranya program Posyandu dengan sempurna maka memerlukan keterlibatan banyak pihak, baik secara tidak langsung atau secara langsung. Sebagian besar penduduk desa berpartisipasi dalam kegiatan program Posyandu. Program Posyandu Desa Wonodadi meliputi penimbangan bayi dan balita, imunisasi, pemberian vitamin A pada anak sebanyak dua kali pertahun, pemberian asam folat pada ibu hamil, oralit untuk memantau pertambahan berat badan bayi, makanan tambahan atau PMT untuk bayi/balita kurus, gizi buruk atau stunting, dan berbagai promosi. Program promosi meliputi penyuluhan kesehatan ibu dan anak, penyuluhan gizi, pendidikan keluarga berencana, pendidikan lingkungan hidup dan kelas ibu hamil yang dilaksanakan setiap bulan di 4 posyandu berbeda. Namun masih terdapat sebagian masyarakat yang belum berpartisipasi penuh pada pelaksanaan program posyandu. Pada dasarnya tingkat keberhasilan program Posyandu bergantung dari dukungan serta partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, keberhasilan program terpadu sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan Posyandu.

Tingkat pencapaian tujuan program Posyandu di Desa Wonodadi belum dapat diukur atau dievaluasi secara keseluruhan. Evaluasi program Posyandu harus dilihat dari seluruh elemen seperti sumber daya manusia, fasilitas, dan partisipasi masyarakat. Banyak faktor pendukung dalam mencapai tujuan kegiatan Posyandu selama ini, seperti tingkat pelatihan tenaga medis, keterlibatan masyarakat, partisipasi kader Posyandu, kelompok keliling PKK, dan komitmen pemerintah desa maupun kabupaten. Semua faktor tersebut berkontribusi besar terhadap keberhasilan program posyandu.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pelayanan kesehatan dimana diberikan pada masyarakat oleh tenaga kesehatan dan anggotanya. Pelayanan kesehatan yang rutin diberikan antara lain pelayanan keluarga berencana, imunisasi, kesehatan ibu dan anak, perbaikan pada gizi serta pencegahan diare. Penyelenggaraan program posyandu ini memberikan dampak serta perubahan sosial yang sangat signifikan (Ramayani et al., 2023). Perubahan sosial tersebut diwujudkan dalam bentuk perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak, pengamatan tumbuh kembang anak, deteksi dini penyakit, dan masih banyak lagi manfaat lainnya yang menyebabkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Perubahan cara pandang tentang edokteran dan kesehatan yang bersifat alternatif terhadap pelayanan medis dan Kesehatan merupakan salah satu contoh perubahan besar.

Kondisi yang terlihat menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar pada program Posyandu untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini

dapat digambarkan sebagai peningkatan kualitas kesehatan (peningkatan nilai gizi, penurunan angka kematian ibu dan anak, keberhasilan program keluarga berencana, terkendalinya tumbuh kembang anak, peningkatan pengetahuan tentang kesehatan secara umum). Namun perubahan kualitas kesehatan tidak sepenting tujuan posyandu itu sendiri. Terkait dengan status kesehatan bayi di RW 03, sebanyak 2 bayi mengalami gizi buruk, hal ini rupanya perlu perhatian secara khusus dari anggota posyandu untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan melalui posyandu desa Wonodadi. Penyebab anak kecil mengalami gizi buruk antara lain karena faktor ekonomi, masih rendahnya daya beli keluarga terhadap makanan sehat, pengetahuan, kurangnya pemahaman orang tua tentang pola pengasuhan gizi, dan PMT yang seharusnya diberikan pada balita, nyatanya dimakan orang tuanya, karena anak kurang tertarik dengan produk PMT berupa kue kering.

Posyandu memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud mencakup kesehatan masyarakat, kondisi ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran mengenai tingkat kebutuhan pada suatu kelompok di suatu daerah yang sejahtera. Dengan demikian, penyelenggaraan program pelayanan posyandu diharapkan dapat mengarah pada terbentuknya masyarakat sejahtera yang bercirikan kehidupan yang layak dalam pemenuhan kebutuhan dasar pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan dan rasa aman, kesempatan mendapatkan pekerjaan serta meningkatnya pendapatan dari masyarakat.

Berdasarkan data di lapangan, jelas bahwa misi program Posyandu adalah memfasilitasi akses terhadap pelayanan kesehatan masyarakat seperti imunisasi, KB, skrining kehamilan, penimbangan bayi dan balita, penyuluhan gizi serta penyuluhan kesehatan warga desa Wonodadi. Peningkatan kesejahteraan pada masyarakat pedesaan berarti peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun desa Wonodadi khususnya RW 03 menunjukkan bahwa program Posyandu di desa ini masih perlu dievaluasi. Hal ini tergambar dari masih terdapat anak kecil yang menderita gizi buruk. Menurut masyarakat, program Posyandu merupakan program rutin dimana bayi ditimbang setiap bulannya untuk melihat perkembangan bayi. Pandangan ini masih terlalu sempit, karena sebenarnya Posyandu bukan sekedar program berat badan, namun merupakan pusat dari kesehatan terpadu. Selain itu, kehadiran Posyandu mampu memperluas pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kegiatan Posyandu antara lain pemberian vitamin A. Vitamin A merupakan salah satu dari zat gizi kategori vitamin yang penting untuk tubuh, kegunaannya untuk kesehatan mata (penglihatan yang baik) serta kesehatan tubuh yaitu peningkatan daya tahan tubuh terhadap penyakit seperti diare, campak, serta penyakit menular lainnya (Kemenkes RI, 2013b). Cakupan pemberian vitamin A pada anak-anak Indonesia meningkat sebesar 4% tahun 2012 dibandingkan tahun 2007. Di Indonesia, vitamin A diberikan untuk mencegah terjadinya kebutaan pada anak dan diberikan pada bulan Februari maupun Agustus kepada anak-anak yang

berada dalam rentang usia 0-9 bulan (Mardhiyah et al., 2019). Di Provinsi Jawa Timur dilaporkan 95,6% bayi yang mendapat vitamin A (Kemenkes RI, 2013a). Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar memfokuskan anak usia 0-9 bulan untuk memperoleh vitamin A yaitu dengan cara membawanya ke posyandu. Hal ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian vitamin A pada anak

Gambar 1 menunjukkan pemberian vitamin A pada Anak di salah satu posyandu di Desa Wonodadi. Hasil dari evaluasi terhadap Bulan Penimbangan Bayi atau BPB di Kabupaten Blitar tahun 2022 masih rendah (sekitar 90%), tidak sesuai dengan target vitamin A pada anak usia dini yang seharusnya diterima oleh seluruh anak usia dini yaitu 100% mendapat vitamin A (Dinkes Kota Blitar, 2022).

Hingga saat ini, berat badan maupun tinggi badan mendominasi pemantauan tumbuh kembang anak. Pertumbuhan lingkaran kepala seringkali terabaikan, padahal pengukuran pada lingkaran kepala juga penting dalam deteksi dini terhadap gangguan dalam pertumbuhan otak. Peningkatan lingkaran kepala jika lebih besar dari normal dapat mengindikasikan hidrosefalus atau hematoma subdural, sedangkan peningkatan lingkaran kepala dibawah normal mengindikasikan mikrosefali, yang dapat menyebabkan gangguan pada psikomotor maupun kognitif. Jika suatu hasil pengukuran berada di luar rentang normal, maka anak tersebut harus dievaluasi lebih lanjut (Ribek et al., 2013).



Gambar 2. Penyuluhan pada masyarakat

Penyuluhan adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan informasi individu, kelompok dan masyarakat dengan penyebarannya melalui pesan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang stimulasi antara lain melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan berfokus pada perubahan dari perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat. Peran pendidikan kesehatan yaitu mengintervensi faktor dari perilaku individu agar perilaku individu maupun kelompok atau masyarakat sesuai dengan nilai Kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Terdapat 44 posyandu di Desa Wonodadi yang kegiatannya dilaksanakan sebulan sekali dimana ditunjukkan pada Gambar 3. Kegiatan Posyandu ini bukan hanya terfokus pada penimbangan berat badan saja. Selama ini kegiatan juga terdapat penyuluhan dari pihak puskesmas yang berisi perkembangan bayi dan balita, gizi, PHBS, serta lainnya.

SIMPULAN

Selama masa pandemi tercatat terjadi penurunan dari jumlah ibu dan anak yang datang ke Posyandu yaitu mencapai 37% dari target 80,30%. Berdasarkan hasil dari kegiatan disimpulkan bahwa antusiasme masyarakat dalam program posyandu tinggi. Posyandu memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas kesehatan baik ibu maupun anak dengan adanya pelayanan kesehatan. Peran Posyandu dapat dikatakan sebagai agen dari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan sosial ini diwujudkan dalam bentuk perubahan bagaimana cara pandang masyarakat terhadap kesehatan khususnya kesehatan pada ibu dan anak, pengamatan terhadap tumbuh kembang anak dan deteksi dini penyakit, serta banyak lagi manfaat lainnya yang menyebabkan perubahan dari cara pandang masyarakat pada kesehatan. Salah satu yang terlihat adalah berubahnya cara pandang pada posyandu yang bersifat alternatif terhadap pelayanan medis dan kesehatan. Desa Wonodadi khususnya RW 03 menunjukkan bahwa program Posyandu di desa ini perlu dievaluasi. Hal ini tergambar dari terdapat anak yang menderita gizi buruk. Tindak lanjut yang dilakukan adalah pengawalan secara berkala tentang program Posyandu. Selain itu pihak Posyandu juga menurunkan salah satu anggotanya untuk memeriksa setiap bulan perkembangan anak khususnya RW 03.

DAFTAR RUJUKAN

- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pencegahan Stunting. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107–123.
<https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.35060>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/29563>
- Kemenkes RI. (2012). *Buku Saku Posyandu*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2013a). *Angka Kecukupan Gizi (AKG)*.

- Kemendes RI. (2013b). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Kemendes RI. (2018). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, D. A., & Ruchjana, B. N. (2022). Sosialisasi Gerakan "Sartamascita" di Kalangan Penjaja Makanan Keliling untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35629>
- Mardhiyah, A., Mediani, H. S., & Rahayuwati, L. (2019). Promosi Kesehatan Kepada Orang Tua Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Hepatitis A pada Anak. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 61–73. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.21007>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74–80. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Profil Desa Wonodadi. (2016). *Laporan Update Profil Desa Wonodadi*.
- Ramayani, Septiani, E., & Sartika, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Lansia terhadap Pelayanan Posyandu Lansia. *Lentera Perawat*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.52235/lp.v4i2.253>
- Ribek, N., Labir, I. K., & Dewi, I. D. A. P. C. (2013). Lingkar Kepala Dengan Masa Perkembangan pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Gema Keperawatan*, 6(1), 72–76. <https://doi.org/10.33992/jgk.v6i1.1654>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*, 3(2), 201–208. <https://doi.org/10.20473/rjl.v3-i2.2017.201-208>
- Sari, P. (2018). Evaluasi pelaksanaan revitalisasi posyandu dan pelatihan kader sebagai bentuk pengabdian masyarakat (Studi Kasus Di Rw 06 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Tahun 2017). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2018, 2(2), 93–97. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16552>
- Sonia, G., & Darwis, R. S. (2020). Dinamika Lembaga Pelayanan Sosial dalam Memberikan Layanan di Tengah Pandemi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 457–464. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28348>
- Tamarin, R., & Jasmi, R. A. (2021). Edukasi Masyarakat Untuk Meningkatkan Kemampuan Resiliensi dalam Menghadapi Ancaman Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 537–543. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35442>